



MODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA SEPAK BOLA PJOK di SEKOLAH DASAR GMIT TUAPAKAS

Vika V.W. Bessie ^a, Yolis Y. A.Djami ^b, Paulus N. Nggaa ^c,

^{a,b,c} Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

vikabessie20@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 September 2022

Direvisi: 5 September 2022

Disetujui: 20 September 2022

Keywords:

Modifikasi, Sarana-Prasarana, PJOK

Abstrak

Masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah : “Modifikasi sarana dan prasarana sepak bola dalam pembelajaran PJOK di SD GMIT Tuapakas. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu” Memodifikasi sarana dan prasarana yang kurang memadai agar pembelajaran PJOK tetap berjalan.“ Penelitian menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif, yaitu memberikan gambaran tentang “ modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SD GMIT Tuapakas”. Untuk mendapatkan data dan hasil maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu setelah melalui hasil tahap pengolahan data, hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana PJOK di SD GMIT Tuapakas kurang memadai maka peneliti sedikit menarahkan agar pembelajaran PJOK tetap berjalan harus melakukan “Modifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SD GMIT Tuapakas. Dengan hasil penelitian yang ada, dapat diberikan kesimpulan bahwa dengan pentingnya memodifikasi sarana dan prasarana agar pembelajaran PJOK tetap berjalan. Sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar pada siswa SD.

Alamat korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2656-2359

e-ISSN: xxxx-xxxx

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini membuat manusia dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengelola segala bidang pendidikan terkhususnya bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, keterampilan, berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani menurun. Menurut E Mulyasa (2011), pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain dan atau berolahraga yang direncanakan secara sistematis dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan untuk merangsang perkembangan fisik, ketrampilan berfikir, emosional, sosial dan moral.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan Pendidikan yang sangat penting. Yulianda & Fahrizi (2018), berpendapat bahwa Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran inti yang digunakan sebagai media dalam membentuk perkembangan motorik, keterampilan gerak dasar, serta menunjang siswa dalam penguasaan gerak secara efektif sehingga hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan kebiasaan pola dalam kebugaran tubuh.

Menurut (Wawan S. Suherman 2015), bahwa PJOK adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif siswa. Standar kompetensi pada pembelajaran PJOK yang ada yaitu mempraktikkan sebagai teknik dasar permainan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, guru diharapkan dapat mengajarkan sebagai variasi gerak dasar, sportifitas, kerjasama, dan kejujuran. Pembelajaran PJOK dalam pelaksanaannya bukan hanya bersifat teoritis melainkan melibatkan unsur fisik, mental, emosi, intelektual dan sosial. Untuk menghindari gangguan pada siswa sekolah dasar dalam penerapan pembelajaran PJOK maka diperlukannya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai (Pratama, 2019).

Kelengkapan sarana dan prasarana PJOK besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran maka dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru serta siswa sehingga materi tidak dapat tersampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Berhubungan dengan proses belajar mengajar sarana dan prasarana pendidikan keberadaannya sangat diperlukan dengan demikian bisa dikatakan bahwa pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dari sarana dan prasarana pendidikannya.

Bahagia dan Suherman (2010), berpendapat bahwa modifikasi secara umum dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara kusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu yang baru, unik dan menarik tanpa menghilangkan unsur- unsur pokok dari apa yang dimodifikasi. Oleh karena itu modifikasi olahraga dapat diartikan sebagai proses kreasi, penyesuaian atau menciptakan gerakan dan latihan fisik menggunakan sarana prasarana yang baru dan unik sehingga menarik dalam mata pelajaran PJOK atau aktivitas pelatihan jasmani. Berdasarkan penjelasan diatas maka modifikasi olahraga dianggap penting diterapkan sebagai salah satu solusi alternatif dan mengatasi masalah kejenuhan bagi para siswa sekaligus menumbuhkan daya tarik dan kreatifitas siswa yang diharapkan dapat berimplementasi pada mata pelajaran dan aspek pendidikan lainnya dengan tujuan memodifikasi

olahraga agar siswa dapat melakukan dan menirukan pola gerakan dengan baik dan benar sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan prestasi serta meraih prestasi jika mendapat kesempatan berkompetisi.

SD GMIT Tuapakas Terletak di Desa Tuapakas, Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan menggunakan sistem kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran dari kelas III-VI. Fasilitas olahraga yang dipunya oleh SD GMIT Tuapakas adalah: lapangan bola kaki, lapangan bola voli. Pada saat saya melakukan observasi di SD GMIT Tuapakas, saya melihat bahwa ada terjadi kekurangan dalam hal sarana dan prasarana olahraga. Sehingga guru PJOK melakukan modifikasi sarana dan prasarana di SD GMIT Tuapakas karena keterbatasan yang ada.

Modifikasi yang dilakukan seperti halnya dengan tolak peluru, guru memodifikasi dengan cara mengganti alat menggunakan pasir dan dilapisi oleh lakban, lempar cakram di ganti dengan menggunakan piring plastik yang diisi dengan pasir dan menggunakan pelekatan lakban agar bentuknya seperti cakram yang sebenarnya. Dengan hal tersebut siswa lebih mudah melakukan pembelajaran yang di sampaikan oleh bapak, ibu guru penjas. Menurut guru PJOK SD GMIT Tuapakas, modifikasi sangat penting dilakukan agar siswa mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana peneliti akan mengkaji kelengkapan sarana dan prasarana PJOK sekolah di SD GMIT Tuapakas. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses observasi ada beberapa masalah studi khusus modifikasi sarana dan prasarana PJOK yang ada di SD GMIT Tuapakas. Keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang, tidak aman sehingga mengakibatkan keterlambatan materi. Sehingga perlu mengetahui peran guru dalam memodifikasi yang terkait sarana dan prasarana olahraga untuk memfasilitasi dalam pembelajaran PJOK. Berdasarkan latar belakang peneliti diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Modifikasi Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SD GMIT Tuapakas.**

Sesuai dengan Batasan masalah diatas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana usaha guru PJOK untuk meningkatkan modifikasi alat olahraga sarana dan prasarana di SD GMIT Tuapakas.

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui seberapa memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SD GMIT Tuapakas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendiskritif secara sistematis aktual dan akurat terhadap suatu populasi, atau daerah tertentu, mengenai sifat-sifat dan fakta-fakta tertentu. Selain itu, instrumen penelitian. Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang dimiliki langkah-langkah yang sistematis. Menurut (Sugiono, 2018), bahwa metode menggunakan lembar observasi. penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, sesuatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan menginspirasi masalah. Bertalian dengan metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu memberi gambaran tentang modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SD GMIT Tuapakas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan ini adalah lingkungan SD GMT Tuapakas. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kurang lebih 2 (dua) bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sumber informasi yang berupa keterangan yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data sendiri diperoleh melalui sampel yang dijadikan objek penelitian. Sumber data utama dalam penilitan kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokument dan lain-lain menurut Waloyo (2018), menyatakan bahwa dalam teknik pengumpulan data yang pertama dilakukan adalah menyesuaikan terlebih dulu dengan tujuan informasi yang dibutuhkan, kemudian ditentukan fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: Teknik pengamatan (observasi), wawancara dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data penelitian berlangsung, dan setelah pengumpulan data berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data dan analisis data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi,wawancara, dan dokumentasi. Adapun berapa pihak yang menjadi narasumber atau sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan juga guru PJOK.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sarana dan prasarana PJOK di SD GMT Tuapakas ini termasuk dalam kondisi yang terbatas. Kondisi lapangan luas 20m x17m yang di bawah standar minimal yang ditentukan pemerintah, yaitu 20m x 15m dan juga dapati sarana prasarana PJOK dalam jumlah atau kurang memadai seperti: 1 Bola voli. 2. sepak bola 3. Bola basket, 4. matras 5. Tongkat estafet. 6. Bola kasti dan alat olahraga lain. Peralatan tersebut kurang memadai atau tidak menentukan standar.

Modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SD GMT Tuapakas

Startegi yang dilakukan adalah memodifikasi sarana dan prasarana PJOK setelah pemilihan materi yang akan diajarkan, maka langkah berikutnya adalah sarana prasarana yang dimodifikasi antara lain yaitu untuk melakukan permainan bola kaki mini

- Modifikasi permainan sepak bola mini. Melihat kondisi lapangan yang sempit terbatas maka harus menggambar lapangan mini lalu bola yang di adalah bola plastik
- Modifikasi bola voli. Melihat akan kekurangan bola voli maka stratgi yang di pakai adalah modifikasi bola menggunakan bola plastik
- Modifikasi tenis meja. Dengan kekurangan alat sarana dan prasarananya maka strategi yang dipakai untuk modifikasi adalah yang pertama meja di modifikasi menggunakan 2 meja belajar, dan net di ganti dengan tali raffia dan bolanya tetap lalu bet nya di ganti dengan 2triplex yang sudah di ubah seperti bet tenis meja

Keadaan sarana prasarana PJOK dan upaya guru dalam memodifikasi pembelajaran PJOK di SD GMT Tuapakas. Data diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan di lokasi atau sekolah dan

dicatat pada lembar observasi yang dilakukan dengan tambahan wawancara Kepala Sekolah dan guru PJOK di SD GMT Tuapakas . Data-data yang diperoleh meliputi jumlah sarana dan prasarana, kondisi, status kepemilikan, dan status keberadaan di sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kelengkapan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran PJOK. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut

Table. 1. Tentang Sarana SD GMT Tuapakas

No	Materi	Sarana	Kondisi		Memenuhi / tidak memenuhi Standar Ideal
			Baik	Buruk	
1	Bola Volli	Net	0	0	Tidak memenuhi
		Bola	-	-	
2	Sepak bola	Bola	-	-	-
3	Bola basket	Bola	-	-	-
4	Senam	Tali loncat	-	-	-
		Simpai	-	-	-
		Bola plastic	-	-	-
		Tongkat	-	-	-
5	Atletik	Lembing	-	-	-
		Cakram	-	-	-
		Tongkat estafet	-	-	-
6	Kasti,	Pemukul	-	-	-
		Bola kasti	-	-	-
		Keset/base	-	-	-
7	Bulu tangkis	Raket	-	-	-
		Shuuttlecock	-	-	-
		Net	-	-	-
8	Tenis lapangan	Raket	-	-	-
		Bola tenis	-	-	-
		Net	-	-	-
9	Tenis meja	Bet	-	-	-
		Net	-	-	-
		Bola	-	-	-

Table 2. Tentang prasarana olahraga SD GMT TUAPAKAS

No	Materi	Perkakas	Kondisi		Memenuhi /tidak memenuhi standar
			Baik	Buruk	
1	Bola voli	Tiang net	1	1	Memenuhi
2	Sepak bola	Gawang	-	-	-
3.	Basket	Ring basket	-	-	-
4.	Senam	Matras	-	-	-
		Peti lompat	-	-	-
5	Atletik	Gawang lari	-	-	-
6	Bulu tangkis	Tiang net	-	-	-
7	Tenis lapangan	Tiang net	-	-	-
8	Tenis meja	Meja tenis	-	-	-
9	Sepak takraw	Tiang net	-	-	-

Tabel 3. Tentang fasilitas

No	Fasilitas	Standar Ideal	Deskripsi
1	Tempat Bermain /Berolahraga	1.Tempat bermain/berolahraga berukuran 20 m x 15 m yang memiliki permukaan datar yang baik, dan tidak tedapat pohon serta benda yang mengganggu 2.Tempat bermain terletak di tempat yang tidak mengganggu pembelajaran di kelas 3.Tempat bermain tdak digunakan untuk tempat paker	Tempat bermain / berolahraga kondisi baik dan tidak memenuhi standar ideal karena berukuran 10 m x 6 m sehingga sangatlah sempit untuk melakukan pembelajaran PJOK.

Dengan melihat hasil rekapan di atas menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana PJOK di SD GMIT Tuapakas sangat tidak memadai, sarana prasarana PJOK di SD GMIT TUAPAKAS tidak memenuhi standar idel. Dari hasil anasis bahwa SD GMIT TUAPAKAS tidak mempunyai sarana olahraga dan kondisi sangat rusak atau kurang memadai.

Kondisi di atas mungkin berbeda dengan sekolah lain yang mengalami kekurangan sarana dan prasarana olahraga. Salah satu cara untuk mengatasi jika mengalami kekurangan sarana dan prasarana ini membuat sekolah atau guru menjalin Kerjasama dengan sekolah lain. Melalui pertanyaan wawancara

”apakah ada usaha untuk bekerja sama dengan SD lain atau instansi lain terkait pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana PJOK? Jika tidak belum, mengapa belum dilakukan dan apa penyebabnya ? dan jika sudah dilakukan, apa manfaatnya dan bagaimana tanggapan dari pihak sekolah atau instansi yang bersangkutan “

Jawaban kepala sekola adalah: *“Belum ada hanya saling tukar pikiran SD GMIT TUAPAKAS tidak menjalin kerjasama dengan sekolah lain terkait sarana prasarana olahraga. Hal ini dikarenakan guru PJOK dapat mengatasi kekurangan sarana prasarana yang di alami. Sarana dan prasarana SD GMIT Tuapakas tidak menecukupi untuk pembelajaran PJOK. Usaha yang dilakukan guru PJOK SD GMIT TUAPAKAS dalam mengatasi apabila kekurangan sarana dan prasarana melalui wawancara: “ apa saja usaha bapak dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana agar dapat terpenuhi dalam pembelajaran PJOK. Untuk sarana dan prasarana yang tidak ada contohnya?”*

Jawaban guru PJOK adalah: *“Untuk sarana dan prasarana yang tidak ada kami menggunakan cara memodifikasi misalnya: tdak punya bola kaki kami modifikasi menggunakan bola plastik, raket bola voli pun demikian di Modifikasi menggunakan bola plastic, dan bet tenis meja di dengan triplex, lalu meja tenis di ganti menggunakan dua buah meja belajar dan netnya di ganti dengan tali raffia. Untuk sementara dirasa sudah cukup.”* Pertanyaan wawancara: *Lalu bagaimana usaha guru PJOK untuk meningkatkan modifikasi sarana dan prasarana olahraga di SD GMIT Tuapakas*

Jawab kepala sekolah : *“Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kekurangan sarana dan prasarana yang akan di gunakan dalam pembelajaran PJOK dengan memodifikasi alat sarana prasarana agar menunggu bantuan anggaran dana BOS. Dengan memodifikasi yang dilakukan oleh guru PJOK di harapkan dapat membantu kekurangan sarana dan prasarana dalam pembelajaran*

PJOK. Modifikasi alat ini di harapkan agar pelajaran PJOK tetap berjalan atau berlangsung pelajaran PJOK tetap tercapai.

Dari hasil di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa sebagai guru PJOK kita harus berkreasi dalam memodifikasi, agar bisa membuat siswanya nyaman mengikuti pembelajaran walaupun jauh dari kondisi yang seharusnya didapatkan.

Sarana dan prasarana secara umum banyak diartikan menurut beberapa sumber. Sarana olahraga adalah perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan dan satuan pendidikan, yang meliputi :peralatan, perabotan, media pendidikan dan buku. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan.

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa . Sarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran

Menurut Sagne Brigs dan Latuheru (2019), dari berbagai definisi menurut para ahli dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan /tampa bangunan beserta dengan perlengkapannya dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2017 didalamnya memuat tentang jenis, rasio dan deskripsi sarana tempat bermain/berolahraga Sekolah Dasar adalah sebagai berikut : Untuk peralatan bola voli minimal terdapat 1set/sekolah dengan jumlah bola voli 6 buah. Untuk peralatan sepak bola minimal 6 buah. Peralatan senam 1set/sekolah minimal dapat matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik dan tongkat. Peralatan atlet 1set/sekolah dengan deskripsi minimal terdapat lembing, peluru, tongkat estafet,dan bak loncat.

Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran PJOK salah satu di tentukan dengan ketersediaan sarana dan prasarana Olahraga sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga pelaksanaan pembelajaran PJOK berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Dari hasil penelitian dan data-data yang sudah di uraikan di atas, maka secara umum sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD GMT Tuapakas yang sesuai dengan standar minimum sarana dan prasarana SD sesuai Permendiknas no.24 tahun 2017 rata-rata masih kurang untuk dapat melaksanakan program pembelajaran PJOK

Hal ini dapat dilihat pada kepemilikan sarana untuk lapangan sepak bola dapat dikatakan dalam kategori kurang, dalam artinya SD GMT TUAPAKAS masih banyak kekurangan sarana dan prasarana olahraga

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Ekstrakurikuler kegiatan untuk membantu memperlancar kegiatan individu murid sebagai manusia seutuhnya. Sedangkan menurut pentunjuk pelaksanaan kurikulum tahun (2014) adalah sebagai berikut: pengertian ekstrakurikuler olahraga adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar sekolah yang bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam sebuah keputusan Dirjen Dikdasmen no.226 dan Tri Ani Hastuti (2012), di mana dalam lampiran keputusan itu menjelaskan bahwa ekstrakurikuler dalam kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan

ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajar. Menyalurkan berbagai bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembentukan dan pembinaan manusia seutuhnya.

Hampir seluruh aspek yang ada pada manusia memberikan pengaruh terhadap kegiatan olahraga, seperti daya penglihatan, kecepatan, proses berpikir pengambilan keputusan, bertindak dan juga fungsi kejiwaan yang lainnya ikut berperan sehingga kesibukan itu tidak hanya terbatas pada jasmani saja, tetapi betul manusia seutuhnya termasuk kegiatan berpikir. Secara umum kegiatan olahraga memiliki berapa tujuan, yakni olahraga untuk prestasi, olahraga untuk rekreasi, dan olahraga untuk kegiatan jasmani. Untuk mencapai tujuan tersebut selain potensi yang dimiliki, faktor Latihan yang teratur dan terarah sangat menentukan keberhasilan.

Menurut pendapat Muhaimin (2018), tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Dari beberapa pendapat diatas mengandung makna yang hampir sama yaitu semuanya mengarahkan kepada pembentukan kepribadian siswa, mendukung pengembangan wawasan keilmuan dan juga kemampuan yang dimiliki dari berbagai bidang studi.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bahwa ekstrakurikuler Olahraga merupakan rancangan atau usaha-usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, atau tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran PJOK.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil hasil penelitian diatas maka di Tarik kesimpulan, bahwa modifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SD GMIT Tuapakas, dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur Pembelajaran PJOK. Usaha guru PJOK SD GMIT Tuapakas, dalam memodifikasi sarana dan prasarana ketersediaan sarana dan prasarana mempunyai cara lebih inovasi.

Dengan cara mengoptimalkan lapangan yang ada, jika menurut guru PJOK sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran, guru mempunyai cara untuk mengatasinya dengan caranya modifikasi sarana dan prasarana saat pembelajaran PJOK.

Saran

- Bagi pemerintah yang harus sering mengadakan worskop mengenai modifikasi sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK sehingga para guru dapat terpacu untuk melakukan modifikasi sarana dan prasarana olahraga sehingga guru dapat berinovasi dalam memodifikasi sarana dan prasarana.
- Bagi guru PJOK di SD GMIT Tuapakas di diharapkan mampu melaksanakan modifikasi sarana dan prasarana pada saat proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan, lebih senang, dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
- Bagi siswa, dengan adanya modifikasi yang di lakukan oleh guru, siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran yang lebih kreatif, inovativ, serta dapat menunjang kemampuan dalam proses pembelajaran PJOK di SD GMIT Tuapakas

DAFTAR PUSTAKA

- Agus s. Suryobroto, (2014). *Tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*, yogyakarta.
- Yulianda & Fahruzi, (2018) *tentang perkembangan motorik* :Jakarta
- J. Matakupan,(2010) *perlengkapan sarana prasarana pjok* : Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia(2009) *tentang sarana dan prasarana olahraga nasional* : Jakarta
- Yoyo Bahagia dan Adang suhermanss (2013) *prinsip-prinsip pengembangan dan modifikasi cabang olahraga* : Jakarta
- Soepartono (2017) *sarana dan prasarana olahraga* :Jakarta
- Suharsimi arikunto (2013) *prosedur penelitian pendekatan dan devinisi variebel penilitan* :Jakarta
- Pramata (2019) *tentang kelengkapan sarana dan prasarana olahraga* : Jakarta
- Lutan (2017) *tentang modifikasi sarana dan prasarana olahraga* :Yogyakarta
- Poerwadaminto (2015) *tentang modifikasi sarana pjok* : Bandung
- Bahagia dan suherman (2010) *tentang tujuan memodifikasi* : Jakarta
- Depdiknas (2013)*tentang olahraga nasinal* : Jakarta
- Kurikulum (2013) *tentang proses pembelajaran pjok* : Jakarta
- Sagne Briga dan Latuheru (2019) *tentang definisi sarana olahraga* : Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2017) *tentang peralatan Olahraga dan program pembelajaran PJOK dan kurikulum* : Jakarta